



Keunikan Suku di Indonesia dalam Mempersatukan Bangsa ditengah Perbedaan Budaya

Djenap Zamilummi Polhaupessy^{1*}, Edy Soesanto², Nazwa Maharani³

¹⁻³Program Studi Teknik Perminyakan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
Email: djenapzamilummipolhaupessy@gmail.com¹, edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id², zwa.ajja@gmail.com³

Korespondensi penulis: djenapzamilummipolhaupessy@gmail.com*

Abstract: Ethnic and cultural diversity is not only a characteristic of Indonesia, but also part of national identity. Indonesia is known as a country with extraordinary tribes and cultures. Consisting of more than 300 ethnic groups and 700 regional languages. Indonesia is a clear example of the motto "Bhinneka Tunggal Ika" which means "Diverse but still one". This diversity is not a challenge, but rather a wealth and strength that makes Indonesia unique in the eyes of the world. However, amidst cultural richness, the challenge of maintaining social harmony is a necessity that cannot be ignored. These challenges include discrimination and intolerance, globalization and westernization, and so on. Providing the above resistance, efforts are needed to maintain harmony amidst diversity through multicultural education, intercultural dialogue, and also involving the government and mass media. However, sometimes these differences actually cause divisions between nations.

Keywords: Diversity, Difference, Harmony, Unity

Abstrak: Keberagaman suku dan budaya bukan hanya menjadi ciri khas Indonesia, tetapi juga bagian dari identitas nasional. Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberadaan suku dan budaya yang luar biasa. Terdiri lebih dari 300 suku bangsa dan 700 bahasa daerah. Indonesia merupakan contoh nyata dari semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu". Keberagaman ini bukanlah suatu hambatan, melainkan merupakan kekayaan dan kekuatan yang menjadikan Indonesia unik di mata dunia. Namun, di tengah kekayaan budaya ini tantangan untuk mempertahankan harmoni sosial menjadi sebuah keharusan yang tidak dapat diabaikan. Adapun tantangan tersebut meliputi, diskriminasi dan intoleransi, globalisasi dan westernisasi, dan lain sebagainya. Menangani tantangan diatas maka diperlukan upaya untuk mempertahankan harmoni di tengah keberagaman dengan cara pendidikan multikultural, dialog antarbudaya, dan juga melibatkan pemerintah dan media massa. Namun terkadang perbedaan ini justru menimbulkan perpecahan antara bangsa.

Kata Kunci : Keberagaman, Perbedaan, Harmoni, Persatuan

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan keragaman budaya, suku, bahasa, dan agama. Dengan lebih dari 300 suku yang tersebar di ribuan pulau, Indonesia memiliki warisan budaya yang sangat beragam. Setiap suku di Indonesia memiliki ciri khas yang unik, mulai dari adat istiadat, tradisi, bahasa, hingga kearifan lokal. Keberagaman ini tidak hanya menjadi kekayaan budaya, tetapi juga menciptakan tantangan dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Semboyan nasional "Bhinneka Tunggal Ika," yang berarti "berbeda-beda tetapi tetap satu," menjadi landasan filosofis bagi bangsa Indonesia untuk merangkul perbedaan sebagai bagian dari identitas nasional. Meskipun keberagaman budaya dapat memperkaya kehidupan sosial, sering kali juga muncul tantangan seperti konflik antar suku, prasangka, dan intoleransi yang dapat memecah belah bangsa.

Pentingnya memahami keunikan suku-suku di Indonesia dalam konteks pemersatu bangsa adalah suatu keharusan. Nilai-nilai luhur, seperti *gotong royong* dan *toleransi*, yang terdapat dalam banyak budaya lokal, dapat menjadi jembatan untuk menciptakan harmonisasi di tengah perbedaan. Dengan menghargai keunikan dan kearifan lokal dari setiap suku, bangsa Indonesia dapat menemukan kekuatan dalam keberagaman dan menjadikan perbedaan sebagai alat pemersatu, bukan pemecah belah.

Melalui penulisan ini, diharapkan dapat diuraikan lebih dalam bagaimana keunikan suku di Indonesia dapat berkontribusi dalam mempersatukan bangsa, serta upaya yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang muncul dari keberagaman tersebut. Seiring dengan globalisasi dan perubahan zaman, penting untuk mengedepankan nilai-nilai persatuan di tengah perbedaan, sehingga Indonesia dapat terus maju sebagai bangsa yang utuh dan harmonis.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode literature

Tabel 1

NO	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu. Sampai Sekarang.(Santoso et al., 2023)	Hani Alifa Muhammad Mansyur, Finna Fidyah Ramadhani, Ananda Nur Aulia, Alfi Fadliya Putri Mahya, Bunga Seftya Nur Indah, Dewi Puji Lestari, dan Gunawan Santoso. 2023	Berbeda-beda tetapi tetap satu" adalah konsep keberagaman yang menyatukan berbagai unsur masyarakat.	Saat pertama kali diadopsi setelah Indonesia merdeka, Bhinneka Tunggal Ika menjadi simbol dari upaya persatuan dalam menghadapi keberagaman. Indonesia yang terdiri dari banyak pulau, suku, dan agama, memerlukan ideologi yang mampu menyatukan perbedaan tersebut.
2	BHINNEKA TUNGGAL IKA SEBAGAI BENTENG TERHADAP RISIKO KEBERAGAMAN BANGSA INDONESIA(Shalih, 2019)	Muhammad Fathur Rahman, Safinatun Najah, Nur Dewi Furtuna, dan Anti-anti. 2020	sebagai identitas bangsa Indonesia dan pilar penting dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia:	Saat pertama kali diadopsi setelah Indonesia merdeka, Bhinneka Tunggal Ika menjadi simbol dari upaya persatuan dalam menghadapi keberagaman. Indonesia yang terdiri dari banyak pulau, suku, dan

				agama, memerlukan ideologi yang mampu menyatukan perbedaan tersebut.
3	Keunikan Suku di Indonesia Dalam Mempersatukan Bangsa ditengah Perbedaan Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Essai. Djenap Zamilummi Polhaupessy. 2024 	terletak pada nilai-nilai inti yang dimiliki oleh setiap suku, hal ini dapat menjadi dasar yang kokoh untuk membangun persatuan nasional..	Tampak jelas bahwa setiap suku mengelola tradisi, nilai, dan budaya mereka yang unik dengan cara yang khas, sambil tetap memberikan kontribusi terhadap persatuan nasional.
4	Meningkatkan Integrasi Nasional melalui Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika(Dinarti et al., 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Novi Suci Dinarti, • Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari 2021 	Persamaan dalam meningkatkan integrasi nasional melalui implementasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika terletak pada upaya untuk membangun kesadaran akan persatuan, toleransi, dan harmoni di tengah keberagaman	terletak pada pendekatan, prioritas, dan konteks yang digunakan di berbagai aspek kehidupan masyarakat, wilayah, atau lembaga
5	Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan) (Mahdayeni et al., 2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Mahdayeni Mahdayeni, • Muhammad Roihan Alhaddad, Ahmad Syukri Saleh. 2019 	Persamaan manusia dan kebudayaan dalam konteks manusia dan sejarah kebudayaan, manusia dalam keanekaragaman budaya dan peradaban, serta manusia dan sumber penghidupan terletak pada keterkaitan yang mendalam antara manusia sebagai pelaku, pencipta, dan pewaris kebudayaan dengan berbagai aspek kehidupan	Perbedaan manusia dan kebudayaan dalam konteks manusia dan sejarah kebudayaan, manusia dalam keanekaragaman budaya dan peradaban, serta manusia dan sumber penghidupan dapat dilihat dari fokus, pendekatan, dan relasi antara manusia dan kebudayaan dalam setiap tema

6	Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia (Adha & Susanto, 2020)	Muhammad Mona Adha Erwin Susanto. 2020	Kekuatan <u>nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia</u> tercermin <u>in pada perannya yang fundamental sebagai landasan pembentukan identitas nasional, pedoman hidup, serta sikap harmonis dalam bergaul antar sesama</u> .	Perbedaan kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk kepribadian masyarakat Indonesia terletak pada cara penerapan, penekanan, dan dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk lingkungan sosial, tingkat pendidikan, budaya, serta kebutuhan masyarakat.
7	Pentingnya Nilai-Nilai Budaya dalam Pendidikan (Eka Safitri, 2022)	Eka Safitri	Pentingnya nilai-nilai budaya dalam pendidikan terletak pada perannya yang fundamental dalam membentuk karakter, memperkuat identitas, dan menciptakan harmoni di tengah keragaman.	<u>Perbedaan signifikan dalam nilai-nilai budaya dalam pendidikan dapat dilihat dari konteks penerapannya, dampaknya, serta tujuan pengintegrasian nilai-nilai budaya tersebut di berbagai sistem pendidikan</u>
8	MEMPERKUAT IDENTITAS BANGSA MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	Siti Anisatun Nafi'ah	Perkuatan identitas bangsa melalui pendidikan multikultural terletak pada upaya menumbuhkan rasa bangga terhadap keberagaman, sekaligus memperkuat persatuan dalam keragaman itu sendiri.	Perbedaan dalam memperkuat identitas bangsa melalui pendidikan multikultural dapat dilihat dari cara pendekatan, implementasi, dan dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan di Indonesia.
9	Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multicultural (Wika Alzana et al., 2021)	Anissa Wika Alzana Yuni Harmawati	Persamaan pendidikan Pancasila sebagai bentuk pendidikan multikultural terletak pada tujuan, nilai, dan dampaknya yang sejalan dalam membentuk karakter serta memperkuat identitas	<u>Perbedaan pendidikan Pancasila sebagai bentuk pendidikan multikultural dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu fokus, tujuan, pendekatan, dan metode penerapannya</u>

			bangsa Indonesia, terutama dalam menghadapi keberagaman .	<u>dalam</u> membangun <u>karakter</u> serta <u>menanamkan nilai-nilai kebangsaan</u>
10	Nasionalisme Dalam Dinamika Ketahanan Nasional	Armaidy Armawi	kesamaan nasionalisme dalam konteks dinamika ketahanan nasional terletak pada tujuan dan nilai-nilai dasar yang diusungnya. Tujuan tersebut mencakup penguatan bangsa, pemeliharaan integritas wilayah negara, serta penanggulangan tantangan yang berpotensi mengancam keberlangsungan eksistensi negara.	Perbedaan nasionalisme dalam konteks dinamika ketahanan nasional terletak pada beberapa aspek, yakni ruang lingkup, tujuan, pendekatan, dan metode penerapannya dalam upaya menjaga keberlanjutan negara

3. PEMBAHASAN

No	Hasil Perbedaan (X)	Analisa (Y)	Hipotesa
1	X1 – X2 : Saat pertama kali diadopsi setelah Indonesia merdeka, Bhinneka Tunggal Ika menjadi simbol dari upaya persatuan dalam menghadapi keberagaman. Indonesia yang terdiri dari banyak pulau, suku, dan agama, memerlukan ideologi yang mampu menyatukan perbedaan tersebut.	Y1 – Y2 : Bhineka Tunggal Ika menjadi salah satu alat untuk menyatukan perbedaan yang ada ditengah budaya yang berbeda	X1 dan Y1 berhubungan
2	Tampak jelas bahwa setiap suku mengelola tradisi, nilai, dan budaya mereka yang unik dengan cara yang khas, sambil tetap memberikan kontribusi terhadap persatuan nasional.	Setiap suku memiliki tradisi, nilai dan budaya yang berbeda, perbedaan ini bisa menimbulkan kericuhan, tapi jika bisa mengontrol, keunikan tersebut akan menjadi kekuatan dalam persatuan.	X2 dan Y2 berhubungan
3	terletak pada pendekatan, prioritas, dan konteks yang digunakan di berbagai aspek kehidupan masyarakat, wilayah, atau lembaga	Implementasi Pancasila perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena Pancasila sebagai alat mempersatu bangsa	X3 dan Y3 berhubungan
4	Perbedaan manusia dan kebudayaan dalam konteks manusia dan sejarah kebudayaan, manusia dalam keanekaragaman budaya dan peradaban, serta manusia dan sumber penghidupan dapat dilihat dari fokus, pendekatan, dan relasi antara manusia dan kebudayaan dalam setiap tema	Kebergaman Indonesia diawali dengan Sejarah-sejarah yang pernah ada, itu dapat menimbulkan perpecahan bangsa, namun dengan relasi-relasi yang ada dapat menumbuhkan persatuan	X4 dan Y4 berhubungan

5	Perbedaan kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk kepribadian masyarakat Indonesia terletak pada cara penerapan, penekanan, dan dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk lingkungan sosial, tingkat pendidikan, budaya, serta kebutuhan masyarakat.	Penerapan pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat membentuk kepribadian rakyat Indonesia	X5 dan Y5 berhubungan
6	<u>Perbedaan signifikan dalam nilai-nilai budaya dalam pendidikan dapat dilihat dari konteks penerapannya, dampaknya, serta tujuan pengintegrasian nilai-nilai budaya tersebut di berbagai sistem pendidikan</u>	Dalam sistem Pendidikan, perlu diterangkan tentang keberagaman di Indonesia agar rakyat bisa bersikap toleransi pada perbedaan tersebut	X6 dan Y6 berhubungan
7	Perbedaan dalam memperkuat identitas bangsa melalui pendidikan multikultural dapat dilihat dari cara pendekatan, implementasi, dan dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan di Indonesia.	Perbedaan yang ada bisa memperkuat identitas bangsa jika di implementasikan dengan baik	X7 dan Y7 berhubungan
8	<u>Perbedaan pendidikan Pancasila sebagai bentuk pendidikan multikultural dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu fokus, tujuan, pendekatan, dan metode penerapannya dalam membangun karakter serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan</u>	Peran Pancasila dalam menyatukan bangsa sangat penting, terlebih ditengah perbedaan yang ada di Indonesia	X8 dan Y8 berhubungan
9	Perbedaan nasionalisme dalam konteks dinamika ketahanan nasional terletak pada beberapa aspek, yakni ruang lingkup, tujuan, pendekatan, dan metode penerapannya dalam upaya menjaga keberlanjutan negara	Keunikan suku di Indonesia bisa menjadi dinamika ketahanan bangsa	X9 dan Y9 berhubungan

4. KESIMPULAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai etnis. Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, dikenal akan keanekaragaman budayanya. Terdapat lebih dari 300 suku bangsa yang mendiami 17.000 pulau, masing-masing dengan bahasa, adat istiadat, dan tradisi yang berbeda. Keunikan suku-suku di Indonesia tidak hanya menjadi kekayaan budaya, tetapi juga berperan penting dalam mempersatukan bangsa di tengah perbedaan yang ada. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beragam suku bangsa, bahasa, adat istiadat, dan budaya. Keanekaragaman ini menjadikan Indonesia salah satu negara dengan pluralitas budaya tertinggi di dunia. Namun, meskipun terdiri dari banyak suku dan budaya yang berbeda Indonesia berhasil mempersatukan bangsa melalui

beberapa faktor penting yang bersumber dari latar belakang keunikan suku-suku di Indonesia. Keunikan suku di Indonesia adalah salah satu aset terpenting dalam mempersatukan bangsa. Dengan menghargai dan merayakan keberagaman budaya, masyarakat Indonesia dapat menciptakan suasana yang harmonis dan saling menghormati. Dalam era globalisasi ini, semangat Bhinneka Tunggal Ika harus terus dihidupkan agar Indonesia tetap kuat dan bersatu, meskipun memiliki berbagai perbedaan. Dengan demikian, keunikan suku bukan hanya menjadi identitas, tetapi juga jembatan untuk menjalin persatuan di tengah keragaman. Meski begitu, Indonesia mampu membentuk identitas nasional yang kuat dibawah naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Namun terkadang karena banyaknya perbedaan dapat menyebabkan konflik dan bisa memecah belah bangsa, oleh sebab itu kita harus menjadikan perbedaan etnis ini menjadi kekuatan dalam mempersatu bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(1), 121–138. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.319>
- Alzana, W. A., Harmawati, Y., & Pd, M. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 51–57. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/2370>
- Dinarti, N. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan integrasi nasional melalui implementasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7890–7899.
- Gafar Hidayat, A., Haryati, T., & Ratnah. (2020). Strategi pengembangan IPS melalui konsep waktu, perubahan dan kebudayaan sebagai transmisi kewarganegaraan dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan IPS*, 10(2), 128–133. <https://doi.org/10.37630/jpi.v10i2.379>
- Jababeka, K. I., Ii, T., & Selatan, J. I. (n.d.). *Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Injection PT Tunas Tumbuh Bersama*.
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan kebudayaan: Manusia dan sejarah kebudayaan, manusia dalam keanekaragaman budaya dan peradaban, manusia dan sumber kehidupan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154–165. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1125>
- Maulana Aditia, I., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Runtuhnya nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa bernegara akibat merajalelanya hoax. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 1–9. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2410>
- Nisvilyah, L. (2013). Toleransi antarumat beragama dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa (studi kasus umat Islam dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(1), 383.

- Safitri, A. A., Rahmadhany, A., & Irwansyah, I. (2021). Penerapan teori penetrasi sosial pada media sosial: Pengaruh pengungkapan jati diri melalui TikTok terhadap penilaian sosial. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.180>
- Safitri, E. (2022). Pentingnya nilai-nilai budaya dalam pendidikan. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–8. <https://thesiscommons.org/73q8k/>
- Salsabila, A. T. P., & Khalisan, A. S. (2021). Analisis toleransi sebagai upaya pemeliharaan semangat kesatuan dan persatuan bangsa pada mahasiswa di Bandung. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 74–89. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5558>
- Santoso, G., Aulia, A. N., Indah, B. S. N., Lestari, D. P., Ramadhani, F. F., Alifa, H., & Mahya, A. F. P. (2023). Bhinneka Tunggal Ika sebagai pemersatu bangsa Indonesia dari dahulu sampai sekarang. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(2), 183–194.
- Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2022). Pentingnya dukungan sosial terhadap kepercayaan diri penyintas bullying: Literature review. *Jurnal Tematik*, 3(2), 245–251. <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik/article/view/4568>
- Shalih, O. (2019). Станцы 1, Станцы 2, 3, 4... Из разговоров филолога с искусствоведом. *Культура Культуры*, 7(2), 1–19.
- Sulistyo, M. R. D., & Najicha, F. U. (2022). Pengaruh berita hoax terhadap kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 528–531.